

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
VENI PURNAMA SARI(2013)	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL DAN WHOLESALE YANG TERDAFTAR DI BEI(2010-2012)	<p>1.Variabel Return on Equity(ROE) mempunyai koefisien regresi sebesar 6261,910 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan Return on Equity(ROE) sebesar satu satuan dengan variable lainnya tetap maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 6261,910 dengan arah yang sama.</p> <p>2.Variabel Debt to Equity Ratio(DER) mempunyai koefisien regresi sebesar 102.882 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan Debt to Equity Ratio(DER) sebesar satu satuan dengan</p>

		<p>asumsi variable lainnya tetap maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 102.882 dengan arah yang sama.</p> <p>3. Variabel Price Earning Ratio (PER) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.147 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan Price Earning Ratio (PER) sebesar satu satuan dengan asumsi variable lainnya tetap maka harga saham akan mengalami perubahan sebesar 0.147 dengan arah yang sama.</p> <p>4. Variabel Current Ratio(CR) mempunyai koefisien regresi sebesar 230.960 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan Current Ratio (CR) sebesar satu satuan dengan asumsi variable lainnya tetap maka harga saham</p>
--	--	--

		mengalami perubahan sebesar 230.960
DEVITA AMIRTA APRILYANTI(2015)	ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA	<p>1. Koefisien regresi X1 sebesar 15.242 menunjukkan bahwa variabel CAR(Capital Adequacy Ratio) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi CAR tersebut, semakin meningkatkan harga saham sebesar 15.242</p> <p>2. Koefisien regresi X2 sebesar 261.688 menunjukkan bahwa variabel ROE(Return On Equity) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi ROE tersebut, maka semakin meningkatkan harga saham sebesar 261.688</p> <p>3. Koefisien regresi X3 sebesar 50.793 menunjukkan bahwa</p>

		variabel PER(Price Earning Ratio) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi PER tersebut, semakin meningkatkan harga saham sebesar 50.793
TIARA RAHMAN PUTRI(2011)	ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI)	1. Secara simultan, 5 rasio keuangan yaitu Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung diperoleh sebesar 17.067. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan harga saham yang dicapai dalam pengambilan

		<p>keputusan ekonomi khususnya pada perusahaan manufaktur.</p> <p>2. Secara parsial Return on Assets dan Earning Per Share mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada taraf signifikan yang ditentukan sebesar 0.050 terlihat bahwa variabel ROA dengan nilai signifikan sebesar 0.000 (<math>H_0</math> ditolak) dan EPS dengan nilai signifikan sebesar 0,802. Dari pengaruh yang baik ini dapat diketahui bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan asset perusahaan dengan baik, peningkatan sales yang lebih besar dari peningkatan biaya, dan meningkatnya return yang akan diterima investor. Hasil yang dilakukan oleh Peneliti sama dengan hasil</p>
--	--	---

		<p>yang dilakukan oleh Peneliti(Alan Andy Kusuma, 2008), meskipun hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>3. Diketahui besarnya nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0.354 artinya bahwa variabel Harga Saham(Y) dapat dipengaruhi oleh Current Ratio(X1), Debt to Equity Ratio(X2), Return On Assets(X3), Return On Equity(X4) dan Earning Per Share(X5), sebesar 35,4% sedangkan sisanya 64,6% merupakan kontribusi variabel independen lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.</p>
DESY ARYSTA(2012)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG	1. Pengujian hipotesis pertama(H1) menunjukkan

	<p>MEMPENGARUHI RETURN SAHAM</p>	<p>bahwa return on assets(ROA) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang go public di BEI. Hasil pembuktian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi return on asset yang baik atau meningkat tidak mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor.</p> <p>2. Debt to Equity Ratio terbukti mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan investor yang masih menganggap perusahaan aman apabila komposisi hutang terhadap modal sendiri pada batas wajar.</p> <p>3. Earning Per Share(EPS) tidak terbukti mempunyai</p>
--	--------------------------------------	--

		<p>pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang go public di BEI. Hasil penelitian yang tidak signifikan antara variabel EPS dan return saham dikarenakan tingkat keuntungan yang tercemin dalam EPS relative kecil, sehingga tidak meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada sektro manufaktur.</p> <p>4. Price to Book Value(PBV) terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI. Hasil ini mengindikasikan bahwa price to book value menunjukkan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh investor maka kinerja perusahaan adalah</p>
--	--	---



		baik. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi melalui pembelian saham perusahaan.
YOYON SUPRIADI(2013)	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL	<p>1. Rasio EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rasio EPS perusahaan terhadap harga saham pada tahun 2007 ke tahun 2008.</p> <p>2. Rasio ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rasio ROA perusahaan terhadap harga saham pada tahun 2007,2008,2009.</p> <p>3. Rasio OPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Terlihat pada perbandingan rasio OPM</p>

		<p>terhadap harga saham. Rasio OPM bergerak berbanding lurus dengan harga saham(kecuali pada tahun 2009) karena rasio OPM adalah rasio profitabilitas . rasio ini memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.</p> <p>4. Dapat disimpulkan secara keseluruhan tingkat profitabilitas pada PT Indocement Tungal Tbk berpengaruh terhadap harga saham perusahaan meskipun pada rasio ROA tidak memiliki pengaruh yang nyata.</p>
--	--	--

## 2.2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Jumigan (2006:329) “kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek

pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya . Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen berinteraksi dengan lingkungan internal maupun eksternal melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan dalam laporan keuangan.

Informasi keuangan yang dibutuhkan para pemegang saham berupa informasi kuantitatif dan informasi kualitatif berupa uraian manajemen tentang gambaran masa depan perusahaan. Informasi bersumber dari pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal. Informasi keuangan internal merupakan data akuntansi perusahaan yang dapat berupa penjualan, profit margin, pendapatan operasi, total aktiva, dan lain-lain. Sedangkan informasi keuangan dari pihak eksternal berupa hasil kajian dari para analis dan konsultan keuangan yang dapat dipublikasikan.

Kinerja dapat diartikan juga sebagai hasil dari usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Gomes, Faustino Cardoso (2000:11) mendefinisikan bahwa “catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan karyawan selama suatu periode tertentu.”

#### **a. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan terdiri dari kegiatan menelaah atau mempelajari hubungan-hubungan dan toleransi atau kecenderungan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis (alat-alat analisis) untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih mudah dimengerti. Teknik analisis yang digunakan untuk menentukan hubungan-hubungan antara pos-pos keuangan yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau diperbandingkan dengan alat pembanding lainnya.

Dari laporan keuangan dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba-rugi. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan: 1) *return on asset*, 2) *return on equity*, 3) *dividend payout ratio*, 4) *debt to equity ratio*.

#### 1) *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Return on asset* juga merupakan indikator efisiensi penggunaan total aset perusahaan. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \quad (\text{Budi kho, 2017:33})$$

*Return on asset* sering pula disebut dengan istilah lain yaitu *earning power*. Nilainya ditentukan oleh *asset turn over* dan *net profit margin*. *Asset turn over* adalah kemampuan dari jumlah seluruh sumber daya untuk menghasilkan penjualan, makin cepat perputaran semakin tinggi *earning power* jika *net profit margin* konstan. Sedangkan *net profit margin* adalah kemampuan penjualan untuk menghasilkan laba. Jika *net profit margin* rendah, maka ada dua kemungkinan penyebabnya, harga jual yang terlalu rendah atau biaya-biaya yang terlalu tinggi. *Return on asset* sebagai rasio profitabilitas atau rasio kemampuan perusahaan memperoleh laba sangat diperhatikan oleh calon investor maupun para pemegang saham karena akan berpengaruh positif terhadap harga saham serta dividen yang diterima (Fakhrudin 2010:64).

#### 2) *Return on Equity (ROE)*

*Return on equity* merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih bagi pemilik atau investor. *Return on equity* sangat terkait dengan *leverage* perusahaan (*debt to equity ratio*). Makin besar *debt to equity ratio* makin besar *return on equity*. Jika perusahaan tidak

menggunakan hutang, maka *return on asset* identik dengan *return on equity*. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \quad (\text{Widya Utami, 2014:4})$$

Seperti halnya *Return on asset*, *Return on equity* juga merupakan rasio profitabilitas atau rasio kemampuan perusahaan memperoleh laba sangat diperhatikan oleh calon maupun para pemegang saham karena akan berpengaruh positif terhadap harga saham serta dividen yang akan diterima (Jumin, 2010:63)

### 3) *Dividend Payout Ratio*

Menurut Michelle & Megawati (2005) mengutip Ikatan Akuntani Indonesia (2002), kebijakan dividen perusahaan tercermin dalam rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), dimana kebijakan dividen oleh perusahaan merupakan tingkat pengembalian investasi pada sisi investor. Perhatian utama investor dan calon investor adalah tingkat keuntungan yang mempengaruhi nilai dividen dan harga saham.

*Dividend Payout Ratio (DPR)*, adalah perbandingan antara besarnya proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham pada periode tertentu.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### 4) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relative antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio *Debt to Equity* ini juga dikenal sebagai rasio *Leverage* yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor. Rasio *debt to equity* dihitung dengan menggunakan rumu berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \quad (\text{Budi, 2009:61})$$

Menurut Anwar (2007:35) ada dua metode terhadap teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu analisis horizontal dan analisis vertical. Analisis horizontal merupakan metode analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangannya. Analisis ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis. Sedangkan analisis vertical merupakan analisis terhadap laporan keuangan yang hanya satu perioded saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnyadalam proses laporan keuangan tersebut sehingga hanya diketahui keadaan keuangan atas hasil operasi perusahaan periode itu saja. Analisis vertical ini disebut juga sebagai metode analisis statis.

Ada banyak macam teknik analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang umum digunakan adalah dengan menggunakan anlisis rasio keuangan terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Menurut Anwar (2007:36) “analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Menurut Budi Raharjo (2007:104) mengelompokkan rasio keuangan perusahaan menjadi lima, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.
- 2) Rasio Solvabilitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang bila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.
- 3) Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
- 4) Rasio Aktivitas, mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana

5) Rasio Investasi, mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian atau imbalan kepada pemberi dana, khususnya investor yang ada di pasar modal dalam jangka waktu tertentu.

Meskipun analisis rasio keuangan ini banyak digunakan, namun metode ini mempunyai banyak kekurangan. Menurut Mirza dan Imbuh (1999:37) adalah:

- 1). Adanya distorsi karena laba yang dimasukkan tidak memasukkan unsure biaya modal ekuitas.
- 2). Laporan keuangan dari suatu perusahaan yang memiliki sejumlah divisi dari industri yang berlainan akan sulit dibandingkan dengan perusahaan lain atau dengan data suatu industri.
- 3). Terjadinya distorsi karena pengaruh inflasi dan penggunaan data historis dalam akuntansi.
- 4). Laporan keuangan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus didukung oleh catatan atas laporan keuangan. Informasi ini harus dicermati karena mungkin memuat potensi masalah yang dapat sangat mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan.
- 5). Kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisa. Misalkan, quick ratio yang tinggi apakah bagus karena kuatnya likuiditas perusahaan. Atau, justru jelek karena perusahaan memegang kas yang berlebih yang justru tidak produktif.
- 6). Perbedaan dalam perlakuan akuntansi dapat menimbulkan distorsi dalam membandingkan rasio.
- 7). Adanya praktek window dressing tentunya membuat laporan keuangan terlihat bagus.

Pembagian rasio bermacam-macam berdasarkan pemakainya, adapun macam-macam analisi rasio keuangan digunakan sebagai dasar pengukuran dalam menilai kinerja perusahaan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:74) analisis rasio yang sering digunakan adalah:

### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas meliputi:

#### a) *Current ratio*, atau rasio lancar

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Hanafi M, 2004:37)

#### b) *Quick ratio*, atau rasio cepat

Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya atau hutang lancar dengan aktiva yang lebih likuid

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Anwar, 2007:45)

#### c) *Net Working Capital*, atau modal kerja bersih

Untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Jumlah *net workinh* ini akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam satu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembanding dengan perusahaan lain.

$$\text{Net Working Ratio} = \text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}$$

(Anwar, 2007:48)

### 2) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil-hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

#### a) *Return on Investment*



Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva (yang digunakan dalam operasi perusahaan) dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(Anwar, 2007:52)

b) *Return on Equity*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

(Hanafi, 2004:42)

c) *Net Profit Margin*

Yaitu rasio yang mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dimana rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Juliaty, 2005:97)

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dalam jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

a) *Debt to equity ratio*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2010:71)

b) *Total debt to total assets ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Total Debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(Syamsudin, 2010:73)

4) *Earning Before Interest and Tax (EBIT)* dan *Earning After Tax (EAT)*

*Earning Before Interest and Tax (EBIT)* merupakan laba yang didapat oleh perusahaan sebelum dikurangi dengan biaya bunga dan pajak.

*Earning After Tax (EAT)* merupakan laba bersih perusahaan setelah dikurangi biaya pajak.

**b. Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang perlu diperhatikan karena berhubungan dengan data dan kondisi di masa lampau dimana kemungkinan sulit untuk meramalkan kejadian-kejadian dimasa mendatang.

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2004:31) yakni untuk:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Untuk mengetahui stabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya secara stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok pinjaman tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **2.3 Pengertian Saham**

Sebelum membahas tentang pengertian saham, terlebih dahulu mengetahui apa yang dimaksud dengan surat berharga. Pengertian surat berharga menurut Abdulkadir Muhammad (2010:85) adalah “surat yang oleh penerbitnya sengaja diterbitkan sebagai pelaksanaan pemenuhan suatu prestasi, yang berupa pembayaran sejumlah uang. Tetapi pembayaran itu tidak dilakukan dengan menggunakan mata uang tunai, melainkan dengan menggunakan alat bayar lain”.

Menurut Sapto Rahardjo (2011:5) saham dapat didefinisikan yaitu “Suatu surat berharga yang merupakan instrument bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau instansi dalam suatu perusahaan”. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah milik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah merupakan bukti keikutsertaan seorang investor dalam kepemilikan pada suatu perseroan terbatas dengan komposisi kepemilikan sebesar dari modal yang ditanamkan kepada perusahaan.

### **2.4. Jenis-jenis Saham**

Menurut Darmadji dan Fahkrudin (2001:6) ada beberapa jenis saham yaitu:

a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, yaitu:

1) Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividend dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

2) Saham Preferen (*Preferend Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi juga bisa tidak mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal yaitu mewakili kepemilikan ekuitas, diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembar saham tersebut dan membayar dividen.

b. Ditinjau dari peralihannya, yaitu:

1) Saham Atas Unjuk (*Beare Stock*)

Artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya.

2) Saham Atas Nama(*Registered Stock*)

Merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemilikinya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu:

1) *Blue Chip Stock* adalah saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai *leader* di industry sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam pembayaran deviden.

2) *Income Stock* adalah saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata deviden yang di bayarkan pada tahun sebelumnya.

3) *Growth Stock (Well Known)* adalah saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industry sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock (lesse known)* yaitu saham dari emiten tidak sebagai *leader* dalam industri, namun

memiliki ciri *growth stock*. Umumnya berasal dari daerah dan kurang populer dikalangan emiten.

- 4) *Speculative Stock* adalah saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa yang akan datang, meskipun belum pasti.
- 5) *Counter Cyclical Stock* adalah suatu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu membagikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten seperti ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat penting dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok, *consumer goods*.

## **2.5. Harga Saham**

Menurut Sartono (2008:70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”. Penawaran dan permintaan terjadi karena adanya banyak faktor baik yang sifatnya spesifik atas saham (kinerja perusahaan dan industry dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi social dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang.

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

### **1. Faktor internal**

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktu, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambil alihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainna.
- f) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhit taun fiskal *earning per share(EPS)*, *dividen per share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets(ROA)* dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan Yregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdangan pemabatasan atau penundaan trading.

### 2.6. Faktor-Faktor yang memengaruhi Harga Saham

Menurut Francis (1997:65) perubahan harga saham dipengaruhi oleh informasi-informasi yang diterima investor. Selain informasi yang berasal dari faktor fundamental, dan faktor teknis, dalam melakukan transaksi investor juga membutuhkan faktor politik, kebijakan pemerintah, ekonomi dan social budaya.

#### a. Faktor-faktor fundamental

Secara terperinci menurut Francis (1997:66) faktor-faktor fundamental diidentifikasi sebagai berikut:

1) Kemampuan Manajemen Perusahaan

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sangat ditentukan oleh kemampuan integritas dan profesionalisme manajemen. Manajemen harus mampu menganalisis keadaan dan perubahan yang terjadi serta mengambil langkah penyesuaian yang tepat.

2) Prospek dan perkembangan perusahaan

Dalam menganalisa prospek dan perkembangan perusahaan, investor harus mengetahui sejauh mana peranan perusahaan dalam perekonomian nasional. Ini dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana produk perusahaan dalam persaingan dengan industry sejenis baik domestik dan asing mampu bertumbuh dan berkembang. Selain itu perkembangan perusahaan juga ditentukan oleh *market share* yang ada.

3) Rentabilitas perusahaan

Investor perlu mengetahui rentabilitas (kemampuan menghasilkan keuntungan) perusahaan mengingat beban resiko yang melekat pada investasi. Informasi ini dapat diperoleh perusahaan dengan membuat data dari laporan keuangan perusahaan. Rentabilitas ini akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam pembayaran deviden dan peningkatan pendapatan per lembar saham.

4) Hak dan kewajiban investor

Untuk itu perlu kiranya investor menyadari hal-hal sebagai berikut:

- Investor telah menyadari sebagai salah satu pemilik perusahaan
- Siap menanggung resiko atas segala yang telah diinvestasikan dalam bentuk saham.

b. Faktor-faktor Teknis

Para *technical analyst* menganggap bahwa efek yang di perdagangan di pasar modal semata-mata sebagai barang dagangan, sehingga faktor

fundamental di kesampingkan. Informasi yang dibutuhkan para *technical analyst* adalah informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs efek (surat berharga), tingkat suku bunga, volume transaksi dan sebagainya.

Faktor-faktor ini akan berpengaruh secara psikologis terhadap investor dalam melakukan transaksi surat berharga. Secara garis besar faktor-faktor yang banyak di perhatikan oleh *technical analyst* adalah sebagai berikut:

1. Keadaan dan kekuatan pasar

Keperolehan efek yang paling tepat dan jangka waktu investasi di tentukan oleh keadaan pasar. Apabila pasar dalam keadaan optimistic (*bullish*) maka tidak ada masalah lagi bagi investor untuk memiliki berbagai macam surat berharga. Tetapi dalam keadaan lesu (*bearish*) investasi jangka pendek perlu mempertimbangkan capital loss yang cukup besar.

2. Fluktuasi kurs surat berharga

Perkembangan kurs efek berkaitan dengan keadaan pasar modal tersebut di masa lalu, sekarang dan kecenderungannya di masa mendatang. Para *technical analyst* percaya pergerakan kurs efek mempunyai siklus dan interval waktu tertentu. Ini sudah dibuktikan dari pengamatan yang dilakukan secara seksama. Dengan mempelajari kurs efek dari waktu ke waktu mereka berharap hasilnya dapat dipakai untuk memprediksi pergerakan kurs di masa mendatang.

3. Volume dan frekuensi transaksi

Faktor ini perlu diketahui untuk melihat apakah saham tersebut merupakan saham yang aktif di perdagangan atau tidak, yang selanjutnya dapat mengetahui likuiditas saham tersebut biasanya mengalami peningkatan harga.

c. Faktor politik, kebijakan pemerintah, ekonomi dan sosial budaya.



Faktor-faktor ini mempengaruhi prospek dan perkembangan perusahaan, yang selanjutnya mempengaruhi bursa efek. Adapun faktor-faktor ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

#### 1. Keadaan politik

Keadaan politik suatu Negara tidak bisa dilepaskan dari kondisi politiknya. Keadaan politik yang tidak menentu akan dipandang sebagai *country risk* bagi investor. Oleh karena itu pemahaman keadaan politik ini mutlak diperlukan sebagai dasar prediksi investasi di masa datang.

#### 2. Kebijakan pemerintah

Untuk Negara berkembang, pemerintah seringkali mengeluarkan kebijakan-kebijakan global dalam bidang ekonomi, moneter, fiscal, maupun bidang-bidang lain yang akan memberikan pengaruh pada sector-sector industry dan pasar modal. Instrumen kebijakan moneter dan fiscal seperti kebijakan tingkat suku bunga, jumlah uang yang beredar, perpajakan, dan pengeluaran pemerintah sangat mempengaruhi kondisi umum pasar modal.

#### 3. Kondisi ekonomi

Investor perlu mengetahui bagaimana kondisi ekonomi saat ini dan di masa mendatang sesuai dengan perkiraan para pakar ekonomi. Kondisi ekonomi akan mempengaruhi daya beli masyarakat dan selanjutnya mempengaruhi perusahaan misalnya inflasi, dimana daya beli masyarakat dipengaruhi oleh kondisi tersebut yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan perusahaan secara umum.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat berkaitan dengan kondisi perusahaan, baik itu dari segi manajemen, prospek dan perkembangan perusahaan (sejarah perusahaan), rentabilitas (kemampuan dalam menghasilkan keuntungan) yang disebut sebagai faktor fundamental. Ada juga faktor-faktor yang lebih mengutamakan keadaan di pasar saham, keadaan dan kekuatan pasar, fluktuasi kurs surat berharga dan volume transaksi yang disebut dengan faktor teknik. Dan

ada faktor yang berasal dari kondisi Negara tersebut, misalnya politik, kebijakan dari pemerintah, ekonomi dan social budaya.

## **2.7. Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham**

Para investor sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan yang akan dicapai oleh suatu perusahaan dimana mereka akan melakukan investasi. Hal tersebut dikarenakan melalui penilaian atas kinerja keuangan yang telah dicapai para investor dapat menilai sukses tidaknya perusahaan dalam mengelola atas modal kerja yang telah dimilikinya. Karena melalui penilaian kinerja keuangan maka akan diketahui stabilitas serta kontinuitas atau kelangsungan perusahaan.

Mengenai perubahan harga saham, banyak informasi yang dapat diterima oleh para investor, salah satu informasi tersebut yaitu berasal dari faktor fundamental, Faktor fundamental merupakan informasi yang berkenaan dengan kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kondisi internal perusahaan, industry sejenis dan prospek perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sangat ditentukan oleh kemampuan integritas dan profesionalisme manajemen. Manajemen harus mampu menganalisis keadaan dan perubahan yang terjadi serta mengambil langkah penyesuaian yang tepat. Penyesuaian perlu dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya kerugian karena adanya perubahan tersebut. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dari dalam perusahaan diukur dengan menggunakan analisis *Return on Equity*(ROE), untuk mengetahui rasio penghasilan yang tersedia bagi perusahaan atas aktiva perusahaan diukur dengan menggunakan analisis *Return on Assets*(ROA), untuk mengetahui rasio kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dengan menggunakan analisis *Dividend Payout Ratio*(DPR), selain itu investor harus mengukur besarnya hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan yaitu dengan *Debt to Equity Rati*(DER). Rasio ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan

bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih Debt to Equity Ratio yang rendah karena kepentingan mereka terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

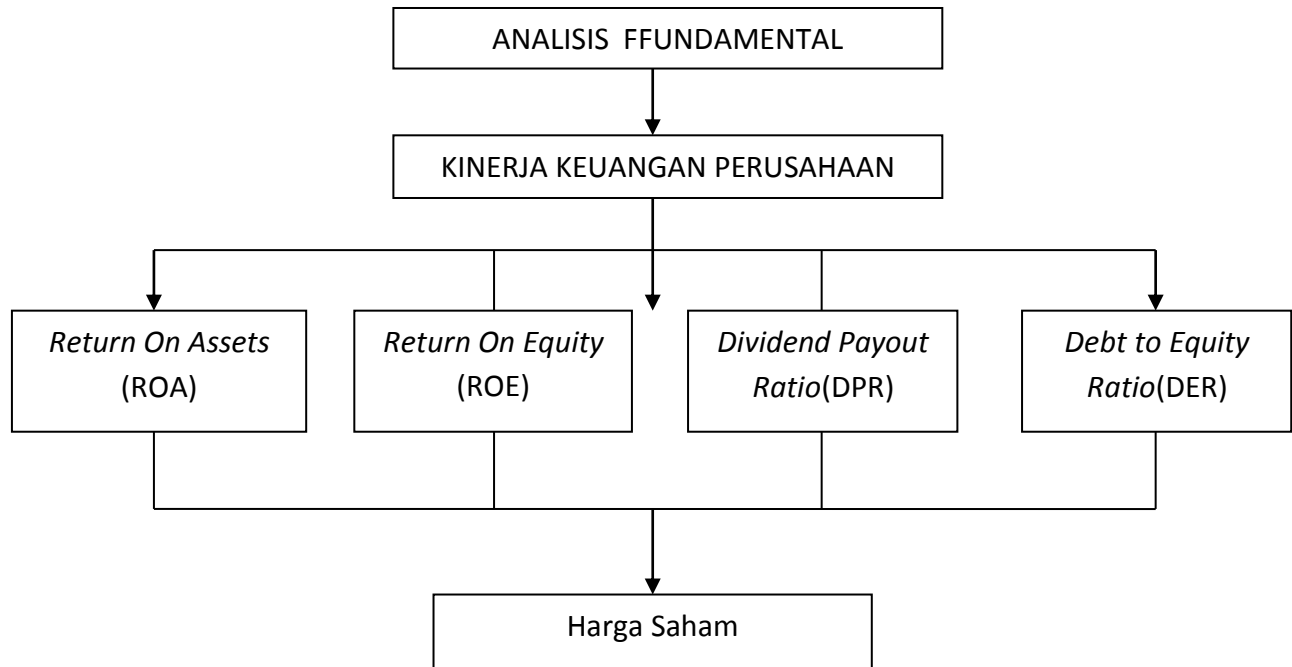
Dari keempat variable kinerja tersebut maka dapat diketahui seberapa besar dalam mempengaruhi besarnya harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa investor perlu mengetahui kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Informasi ini dapat diperoleh perusahaan dengan membuat data dari laporan keuangan perusahaan atas kinerja keuangan. Melalui penelitian kinerja keuangan maka para investor akan mempunyai suatu gambaran untuk menentukan perusahaan mana yang tepat untuk sarana berinvestasi, hal tersebut dikarenakan kinerja keuangan perusahaan secara langsung akan mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan.

## **2.8 Kerangka berpikir**

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disajikan kerangka konseptual variable sebagai berikut

Gambar 1  
Kerangka Berpikir

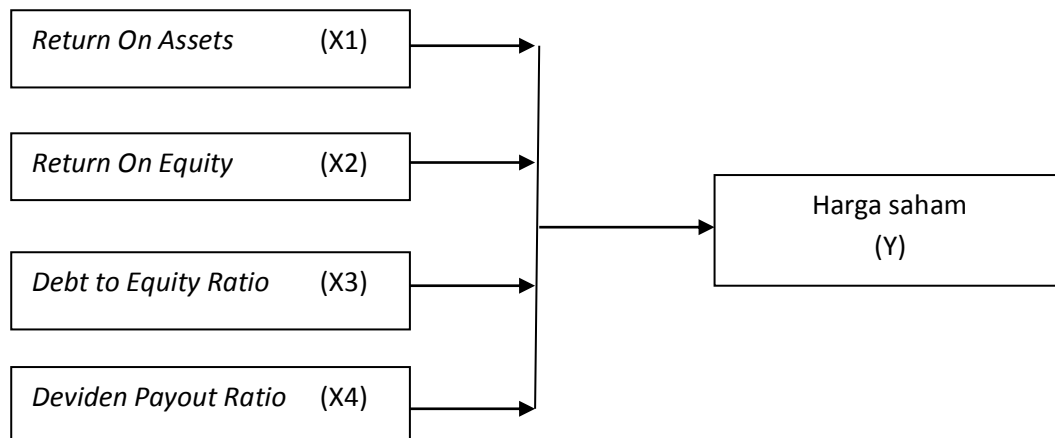


Dalam investasi, para investor dapat menggunakan rasio keuangan untuk menilai apakah perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan jika investor melakukan investasi pada perusahaan. *Return on assets*, *return on equity*, *dividend payout ratio* dan *debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa baiknya kinerja keuangan perusahaan. Baiknya atau buruknya kinerja keuangan perusahaan akan berdampak pada harga saham perusahaan.

## 2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disajikan hipotesis variable sebagai berikut.

Gambar 2  
Hipotesis Penelitian



Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- H1 Variabel rasio Return On Asset(X1) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia
- H2 Variabel rasio Return On Equity(X2) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia
- H3 Variabel rasio Devidend Payout Ratio(X3) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia
- H4 Variabel rasio Debt to Equity Ratio(X4) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia
- H5 Variabel rasio Return on Assets(X1), Return On Equity(X2), Devidend Payout(X3), Debt to Equity Ratio(DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia